

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MELATIH
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA KELAS VA SDN
16 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Bella Delpa Sagita

NIM 1711240009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bela Delpa Sagita

Nim : 1711240009

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Implementasi Metode Tanya Jawab Dengan Pendekatan Saintifik
Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA di SD
Negeri 16 Kota Bengkulu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Bengkulu, juli 2021

Yang membuat pernyataan



Bela Delpa Sagita
Bella Delpa Sagita
NIM.1711240009 -



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Bella Delpa Sagita, NIM: 1711240009, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 31 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Bella Delpa Sagita

NIM : 1711240221

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Bella Delpa Sagita

NIM : 1711240009

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M. Pd

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd

NIP. 196207021998031002

NIP. 196209051990021001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Bella Delpa Sagita

NIM : 1711240009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab**

Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara

Bahasa Indonesia Kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu.” Telah dibimbing,

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II.

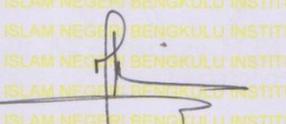
Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan

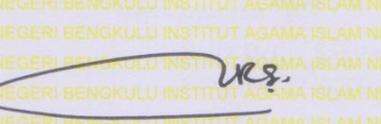
dalam Sidang Munaqasyah.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 196209051990021001


Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd
NIP. 196207021998031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Delpa Sagita
NIM : 1711240009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1619545050. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

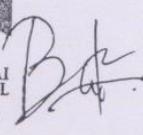
Bengkulu, 15 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


+ Dr. Ali Akbariono, M.Pd +
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan



Bella Delpa Sagita
NIM. 1711240009

MOTTO

**“Tidak Ada Yang Paling Mengerti Dirimu Dan Keadaanmu Kecuali
Dirimu Sendiri”**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran tanya jawab dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VA di SDN 16 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penerapan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik sangat membantu guru dalam membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, dengan penerapan metode tanya jawab ini dapat membantu siswa aktif dan berani berbicara di depan temannya. Selain itu, metode tanya jawab dapat membantu siswa memahami proses pembelajaran, tanya jawab antara guru dan siswa juga melatih siswa untuk berbicara di kelas. Namun pada kenyataannya metode ini tidak sepenuhnya berhasil bagi sebagian siswa yang kurang aktif di kelas karena sebagian siswa merasa malu dan tidak berani berbicara dengan alasan jawaban yang akan diberikan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Melihat permasalahan pendekatan saintifik sangat membantu guru dalam membimbing siswa yang kurang aktif dengan cara mengamati dan mengkomunikasikan hal-hal yang dapat membantu permasalahan siswa tersebut.

kata kunci: metode tanya jawab, keterampilan berbicara

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Kedua Orang tua ku ayah Sidarno dan ibu Omsi Yulita yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarku menuju cita-cita**
- 2. Kedua adiku tersayang Aldo Maulidio dan Muhamaad gazali zakir.**
- 3. Seluru keluarga besarku yang tidak bisa ku sebut satu persatu.**
- 4. Sahabatku tercinta (yeni, yuni, winda, tari, ayu dan seti).**
- 5. Sepupuhku tercintas Celi larayonita dan Restu syaputri.**
- 6. Orang-orang baik di belakangku Santosa, Githa rahma, bella dwi rahma, adi saputra dan masih banyak lagi.**
- 7. Teman seperjuanganku PGMI 8A.**
- 8. Agama dan Almamaterku IAIN Bengkulu.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ **Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicra Bahasa Indonesia Kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu**”. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulisan Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam pada program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin merefleksikan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusun proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi petunjuk, membimbing, dan memotivasi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadaris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan proposal ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti memberikan nasihat serta pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik.
7. Titien Komaryati, S.Pd selaku kepala sekolah Sdn 16 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Sumartini S.Pd selaku wali kelas VA yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk meneliti di kelas tersebut.
9. Para guru, staf, dan siswa Sdn 16 Kota Bengkulu yang telah menerima dan memberikan informasi peneliti selama penelitian.
10. Irfan, M.Pd.I selaku Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam mencari referensi dan peminjaman buku.

Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada penulis sehingga pengerjaan proposal ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Akhirnya, semoga Allah SWT menjadikan proposal ini sebagai *amal jariyah* bagi kita semua dan semoga proposal ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua di kemudian hari.

Bengkulu, Juni, 2021

Bella Delpa Sagita
NIM 1711240059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran	8
2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	9
B. Metode Tanya Jawab dan Materi Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	13
2. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab	16

4. Materi Metode Pembelajaran	17
C. Pendekatan Saintifik	
5. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	18
6. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran	19
D. Konsep Berbicara	
1. Pengertian Berbicara	24
2. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa	26
3. Berbicara Sebagai Suatu Cara Berkomunikasi	28
4. Jenis-Jenis Berbicara.....	29
E. Bahasa Indonesia.....	32
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33
G. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subyek dan Informan Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Pengolahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat SD Negeri 16 Kota Bengkulu	51
2. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	52

3. Denah Gedung dan Fasilitas Sekolah.....	53
4. Visi dan Misi	55
5. Tujuan Pendidikan Sekolah.....	56
6. Organisasi SD Negeri 16.....	57
7. Sumber Daya Manusia SDN 16	59
8. Proses Belajar Mengajar.....	60
B. Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan model pembelajaran merupakan suatu alat untuk menciptakan proses belajar mengajar¹.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seorang guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran adalah metode Tanya jawab.

Dengan menggunakan metode tanya jawab, baik guru ataupun pembelajar sama-sama aktif. Keaktifan siswa sepenuhnya tergantung kepada guru, yaitu pada kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya serta jenis pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa².

Memberikan pertanyaan dapat merangsang siswa atau membangkitkan motivasi belajar untuk siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran inovatif adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada seorang siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta untuk semua mata pelajaran.

¹Arifin, Zainal. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*(Surabaya: Lentera Cendikin, 2009)hlm 11

² Alizamar. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*(Yogyakarta: Media akademi, 2016) hlm 39

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya di beri tahu saja.

Bicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena bicara adalah salah satu sistem komunikasi dimana seseorang pendapat dan perasaan hati dan mengerti apa yang dimaksud seseorang melalui pendengar. Kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan sangat mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka kemampuan berbicara menjadi tuntutan siswa. Di sinilah kemampuan berbicara menjadi hal penting yang harus dikuasai siswa³.

Ketrampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia moderen. Ketrampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain⁴.

Pada kenyataannya, keterampilan berbicara yang terjadi saat ini di SDN 16 Kota Bengkulu sangat rendah. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton, pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi, pengambilan materi yang

³ Zulkifli Musaha, Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.12

⁴Dr. Henry Guntur Tarigan. “ *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahsa*” (Bandung: Angkasa, 1985) hlm 10

hanya dari buku paket, serta guru kurang variatif dalam menggunakan metode.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut akibatnya, siswa menjadi malas dan mengalami kejenuhan dalam kegiatan berbicara. Hal ini akan dapat berdampak pada ketrampilan siswa untuk berbicara menjadi sangat terbatas karena siswa mengalami kesulitan.

Siswa perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal⁵.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. setiap ada proses pembelajaran pasti ada proses komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis.

Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Siswa akan sulit untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. Padahal, pembelajaran berbicara adalah

⁵Maidar dan Mukti. 1991. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. (Jakarta.: Erlangga) hlm 14

utama dan pokok setelah proses menyimak Kegiatan berbicara perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Jika guru dan siswa tidak ada interaksi atau komunikasi yang baik, maka tujuan kegiatan berbicara akan sulit tercapai⁶.

Dari uraian latar belakang yang menyebabkan masih kurangnya keterampilan berbahasa indonesia bagi siswa tersebut, Maka penulis tertarik meneliti tentang keterampilan berbicara dalam bahasa indonesia dengan judul **“Implementasi Metode Tanya Jawab Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurang terampilnya siswa berbicara dalam bahasa indonesia di SDN 16 Kota Bengkulu.
2. Peran pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Kurang terbiasanya para siswa menggunakan bahasa indonesia dalam aktivitas berbicara.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah :

1. Penelitian menerapkan metode tanya jawab dan Pendekatan Sainifik
2. Penelitian di pusatkan kepada Keterampilan berbicara anak.
3. Penelitian di pusatkan kepada kelas Va di Sdn 16 Kota Bengkulu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Implementasi metode pembelajaran tanya jawab dengan pendekatan Sainifik dalam melatih keterampilan berbicara bahasa indonesia kelas Va di Sekolah Dasar Negeri(SDN) 16 Kota Bengkulu?”

⁶Keraf, Gorys. *Komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa* (Flores: Nusa indah, 2004) hlm 12

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut: “Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran tanya jawab dengan pendekatan Saintifik dalam melatih keterampilan berbicara bahasa indonesia kelas Va di Sekolah Dasar Negeri(SDN) 16 Kota Bengkulu”

E . Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu dengan membaca buku cerita serta membantu dalam mempelancar berbahasa indonesia bagi siswa.
- b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
- c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa metode dan media pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat mengembangkan kemampuan berbiscara siswa serta dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari secara menarik dan menyenangkan sehingga minat dan hasil belajar dapat meningkat.

b. Manfaat bagi guru

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.
2. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

c. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan media Buku cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara Siswa.

d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan berbicara bahasa indonesia melalui media membaca buku cerita terhadap mata pembelajaran bahasa indonesia sehingga dapat memberikan hasil yang diharapkan kepada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang ditempuh dalam proses belajar mengajar. Di dalam fungsinya metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik untuk guru sebagai metode mengajar, maupun bagi siswa sebagai metode belajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagaicara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu⁷.

Metode pembelajaran juga merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman guru selama mengajarnya. Seorang guru yangberpengalaman, dia akan dapat memberikan materi kepada⁸.

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa metode pembejaraan sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena metode pembelajaran dapat melatih siswa untuk lebih mudah dalam melaksanaak proses belajar mengajar.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid dilakukan dengan cara lisan. Metode ceramah itu sendiri adalah cara umum yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikan teori yang telah dipelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar.

⁷Sumantri dan johan. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan) hlm 17

⁸ *Ibid.*, hlm 18

Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya. Bahkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Metode ini akan membuat suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang pengajar lebih memiliki porsi besar dalam mengatur kegiatan kelas dan setiap murid memiliki kegiatan yang sama.

Selain itu, metode ceramah juga bisa bermanfaat untuk membiasakan murid untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk murid yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika seorang murid menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya.

Metode ceramah ini juga memiliki beberapa kelemahan, dalam menggunakan metode ini maka kondisi kelas akan dipegang dan di atasi sepenuhnya oleh guru, bahkan guru juga menjadi kurang tahu perkembangan anak didiknya secara pasti. Dengan menggunakan metode ceramah ini proses timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda. Bahkan lebih parahnya anak tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik⁹.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Metode diskusi juga memiliki beberapa jenis diskusi di antaranya, diskusi formal, diskusi in-formal, diskusi fanel, diskusi symposium, dan lecture discussion.

⁹Nida Adila. Judul “Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah” Indonesian Journal of Primary Education. Vol 1 No 1 : hlm 99

Metode diskusi dapat mengajarkan kepada para murid untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berpikir. Serta mampu untuk bersikap toleran dalam menemukan temannya yang memiliki pendapat yang berbeda. Dan yang paling penting adalah pengalaman setiap murid mengenai etika dalam bermusyawarah¹⁰..

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada murid atau sebaliknya. Sedangkan yang ditanya akan menjawab pertanyaan yang di berikan. Metode tanya jawab dapat dilakukan dengan metode ceramah. Untuk dapat mengerti tentang metode tanya jawab, ada tiga istilah yang di pahami yaitu pertanyaan, respon dan reaksi.

Dengan menggunakan metode Tanya jawab, setiap murid dapat dipancing untuk berfikir dan berani menyampaikan pendapatnya, murid akan berusaha untuk fokus saat mengikuti proses pelajaran di kelas. Selain itu, peran guru dalam memberikan pelajaran serta pemahaman kepada murid bisa berjalan dengan lebih baik. Metode ini memiliki kelemahan pada efisiensi waktu, bila hal tersebut benar-benar terjadi, untuk memberikan kesimpulan juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena pasti setiap murid memiliki pendapat yang berbeda¹¹.

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Pada metode ini siswa dilatih untuk memahami materi pelajaran dengan mengamati berbagai demonstrasi yang

¹⁰Tri Puji Prianto. “*METODE DISKUSI MACROMEDIA FLASH UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR ALAT UKUR MEKANIK*” Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1. Hlm 33

¹¹Justi Sitohang. Judul “*PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*” Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4. Hlm 682-683

menggunakan alat dan bahan sederhana sebagai aplikasi teori-teori yang telah dijelaskan. Demonstrasi yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran¹².

e. Metode Latihan

Metode latihan adalah metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus. Metode latihan mendidik murid ini berfungsi untuk melatih keterampilan fisik serta mental. Metode ini sangat berkaitan dengan pembentukan kecerdasan motorik anak seperti kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan pada situasi dan kondisi tertentu.

Metode latihan keterampilan dapat membangun kecerdasan motorik dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki murid. Misalnya saja membuat menggambar, tulisan yang menarik, ataupun menghafal sesuatu. Selain itu, murid juga bisa mendapatkan kecerdasan mental¹³.

f. Metode Percobaan/Eksperimen

Pengertian metode percobaan adalah jenis metode pembelajaran dengan bentuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengerjakan suatu percobaan. Metode percobaan ini bisa dilakukan perorangan atau kelompok, untuk mengerjakannya pun juga dibutuhkan beberapa kali dengan menggunakan alat dan tempat yang dikhususkan. metode ini dapat membuat murid menjadi lebih berani dapat memberikan suatu kesimpulan atau kebenaran. Hal itu karena apa yang mereka sampaikan merupakan hasil dari percobaan yang telah mereka dilakukan sendiri.

¹²Fartati. Judul "*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*" Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4. Hlm 116

¹³Magdalena Prajakusuma. Judul "*PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN GERAKAN SHALAT*" Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 No.2. hlm 68

Di dalam praktiknya, murid juga dapat mengembangkan sikap dalam mengeksplorasi mengenai ilmu yang telah didapatnya. Hasil yang diinginkan dengan menggunakan metode ini adalah supaya kelak para murid dapat menciptakan atau menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi sekitar. Teruntuk kepentingan umat manusia dan kebanggaan negara¹⁴

B. Metode Tanya Jawab dan Materi Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada murid atau sebaliknya. Sedangkan yang ditanya akan menjawab pertanyaan yang di berikan. Metode tanya jawab dapat dilakukan dengan metode ceramah. Untuk dapat mengerti tentang metode tanya jawab, ada tiga istilah yang di pahami yaitu pertanyaan, respon dan reaksi.

Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk meninjau ulang pembelajaran yang lalu, mengarahkan perhatian dan pemikiran siswa untuk fokus pada materi pelajaran yang sedang dibahas. Untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar perlu di usahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru¹⁵. Tujuan pemakaian metode tanya jawab dalam suatu proses pembelajaran adalah:

- a. Mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

¹⁴Wati oviana dan Maulidar. Judul "*Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran materi sifat bahan dan kegunaannya terhadap hasil dan respon belajar siswa kela IV Min Tungkob Aceh besar*" Jurnal ilmiah DIDAKTIKA Vol 13.No 2. Hlm 338

¹⁵Alizamar. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*" (Yogyakarta : Media akademi,2016)hlm

- b. Membimbing usaha siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- c. Memberikan rasa aman pada siswa melalui pertanyaan yang diberikan pada siswa yang dipastikan dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- d. Mendorong siswa untuk melakukan penemuan (*inquiry*) dalam rangka memperjelas suatu masalah.
- e. Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelas¹⁶.

2. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK) yaitu tujuan yang berisikan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki warga belajar setelah mengikuti suatu pembelajaran.
- b. Mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain)
- c. Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
- d. Guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas
- e. Guru harus memberikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawabannya, sehingga dapat merumuskan secara sistematis
- f. Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang, dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh persaingan yang tak sehat di antara parasiswa.
- g. Pertanyaan dapat ditunjukkan kepada seseorang siswa atau seluruh kelas, guru perlu mengunggah siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberikan kesempatan pada yang lain.

¹⁶ Ali Sadikin wear “Alasan dan Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran” diakses pada tanggal 2 februari jam 13:45 wib. <http://alisadikinwear.wordpress.com/2012-pembelajaran>.

- h. Guru mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja.
- i. Pertanyaan ada beberapa macam, yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, dan pertanyaan yang meminta pendapat, perasaan, sikap serta pertanyaan yang hanya mengungkapkan fakta-fakta saja.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut.
- 2) Metode ini dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 4) Pertanyaan dapat mengurangi proses lupa.
- 5) Pertanyaan dapat membangkitkan hasrat untuk melakukan penyelidikan.

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

- 1) Siswa dapat dicengkam ketakutan (nervous), selama tanya jawab di lakukan.
- 2) Tidak mungkin seluru kelas dapat diberikan giliran selama satu jam.
- 3) Waktu banyak terbuang, khususnya ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Sukar diperoleh jawaban yang memuaskan¹⁷.

¹⁷ Basrudin, Ratman, dan Yudin gagaramusu. "Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa padapokok bahasan sumber daya alam di kela IV SDN Fatufiah Kecamatan Bahadopi" Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol 1. No 1 : hlm 217

4. Materi Metode Pembelajaran

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pembelajaran bahasa Indonesia Tema 9 pembelajaran 1 ” Benda-Benda di Sekitar Kita” . pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran jangka panjang yang dimana pada proses pelaksanaannya dilakukan dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu pokok tema bahasan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pembelajaran menjadi satu tema yang biasanya tema tersebut diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa.

Misalnya menggabungkan antara mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika dan yang lainnya dijadikan menjadi satu kesatuan pokok bahasa dengan tema tertentu. Tema tersebut dibagi kembali menjadi beberapa subtema dan biasanya pada satu tema memuat 4 sampai 6 subtema yang akan diajarkan oleh seorang guru.

Dalam penelitian ini peneliti memakai materi pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 yaitu pembelajaran bahasa Indonesia tentang mengamati iklan Mesin cuci resik pada mata pembelajaran ini siswa di arahkan untuk mengamati iklan dan guru menjelaskan materi dengan begitu Metode tanya jawab dapat digunakan dalam mata pembelajaran ini sehingga dapat merangsang siswa dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

C. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepadapeserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang di harapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan hanya diberi tahu¹⁸.

Setelah di pahami Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses. Seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas siswa.

2. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pendekatan saintifik disajikan sebagai berikut.

a. Mengamati (Observasi)

¹⁸M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertayang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan anatar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan obyek yang akan diobservasi
 - 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang diobservasi
 - 3) Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
 - 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
 - 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.
 - 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, perekam video, dan alat tulis lainnya.
- b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan

penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam kalimat tanya, melainkan juga dapat pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Kegiatan menanya memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik eklaigus menyampikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstruktur tugas-tugas dan emmberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalm berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong peserta didik dalam berdiskudi, berargumen, megembangkan berpikir, dan menarik simpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memeperkaya kosa kata, serta mengemabngkan toleransu sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, seta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud No. 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud No. 81a tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan menyimpulkan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Kegiatan ini dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud No. 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar¹⁹.

D. Konsep Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan²⁰.

berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan

¹⁹ Maryani, Ika dan Lila Fatmawati, Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

²⁰ Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Bandung: UPI PRESS, 2008) hlm 23.

linguistik. Maka demikian, berbicara itu lebih dari pada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata.

Tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan, apakah sebagai alat sosial (*social tool*), ataupun sebagai alat perusahaan maupun profesional (*business or profesional tool*), maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

- a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)²¹

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh siswa dan semua dalam kegiatan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikannya akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Dalam pembelajaran berbicara guru harus mengetahui perbedaan kemampuan berbicara setiap siswanya karena setiap siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda, ada siswa yang telah lancar dalam berbicara karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya sehingga proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa kegiatan berbicara yang dapat digunakan guru untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan berbicara

²¹ Malik, Abdul. *Kemahiran Berbahasa*. (Pekanbaru: Unri Press, 2010) hlm 20.

tersebut dikemukakan dalam beberapa hal antara lain: pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, pidato, diskusi²².

Pembicaraan berdasarkan gambar merupakan pembicaraan yang menyebutkan atau mendeskripsikan makna gambar tersebut. Rangsangan dari gambar-gambar tersebut akan mempermudah siswa untuk mengungkapkan pikiran imajinasi sehingga dapat berbicara secara lancar²³.

2. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Linguis berkata bahwa “*speaking is language*”. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara itu berjarak dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa²⁴.

Keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu.

Kaitan berbicara dengan keterampilan berbahasa dapat dilihat dalam penggunaan aspek-aspek kebahasaan dalam berbicara, diantaranya: berbicara merupakan ekspresi diri, berbicara merupakan kemampuan mental motorik, berbicara merupakan proses simbolik, berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu, berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, berbicara dengan tujuan meyakinkan pendengar, berbicara dengan tujuan mempengaruhi

²² Purwo, Bambang Kaswadi. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum* (Jakarta: Depdikbud, 1994) hlm 18.

²³ Ramlan. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (Yogyakarta: Karyono, 1996) hlm 10.

²⁴ Syarifudin. *Terampil Menggunakan Bahasa Indonesia untuk SD* (Bandung: Grafindo, 2003) hlm 11.

pendengar, berbicara dengan tujuan memperjelas wawasan pendengar, berbicara dengan tujuan memberi gambaran tentang suatu objek, berbicara dengan tujuan menyampaikan pesan tersirat.²⁵

Bila kita simak dan kita pahami dari 2 paragraf di atas maka dapatlah kita simpulkan, di mana untuk mendapat teknik dan cara yang baik dalam berbicara ini yang telah di biasakan disalah gunakan bahasa itu sesering mungkin, sebab bila hal tersebut di pahami murid wujud dari berbicara dan ke perilaku berbicara dengan sendirinya akan menimbulkan pembicaraan, sehingga dengan kehidupan sehari-hari pembicaraan itu tidak lagi tersirat kaku (gugup).

3. Berbicara Sebagai Suatu Cara Berkomunikasi

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tetap saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan komunikasi.²⁶

Komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain dan menetapkan suatu tindakan.

Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi

²⁵ *Ibid.*, hlm 12.

²⁶ Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1997) hlm 33.

keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya²⁷.

Komunikasi dapat dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengandung maksud dan tujuan. Komunikasi bukan merupakan suatu kejadian, peristiwa, atau suatu yang terjadi. Akan tetapi komunikasi adalah suatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara²⁸.

Jadi berbicara sebagai suatu cara berkomunikasi sangatlah mempengaruhi kehidupan-kehidupan individu kita, karena berbicara dapat membantu seseorang dalam bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dengan lembaga-lembaga yang disebut kata-kata terhadap orang lain. Selain itu berbicara atau berkomunikasi merupakan suatu keterampilan yang mesti dimiliki dan dikuasai oleh manusia karena berkomunikasi ini berhubungan langsung dalam kehidupan kita sehari-hari.

4. Jenis-Jenis Berbicara

Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampainya, dan jumlah pendengarnya. Adapun sebagai berikut:

- a. Berbicara berdasarkan Tujuannya
 - 1) Berbicara memberitahukan, dan menginformasikan. Berbicara untuk tujuan memberitahukan, melaporkan atau menginformasikan dilakukan jika seseorang ingin menjelaskan suatu proses.
 - 2) Berbicara menghibur, untuk menghibur memerlukan kemampuan menarik perhatian seseorang, suasana

²⁷ Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga,1991)hlm 14.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Rosda Karya, 1997)hlm 11.

pembicaraannya bersifat santai dan penuh canda.humor yang segar, baik dalam gerak-gerik, cara bicara dan menggunakan kata atau kalimat akan memikat pendengarnya. Berbicara untuk menghibur biasanya dilakukan oleh pelawak dalam suatu pentas.

- 3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Kadang-kadang pembicara berusaha membangkitkan inspirasi, kemauan atau meminta pendengarnya melakukan sesuatu. Misalnya, guru membangkitkan semangat dan gairah siswanya melalui nasihat-nasihat. Kegiatan berbicara seperti ini termasuk kegiatan berbicara untuk mengajak atau membujuk²⁹.

b. Berbicara berdasarkan situasinya

- 1) Berbicara formal, Dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Misalnya : wawancara dan ceramah.
- 2) Berbicara informal, Dalam situasi informal, pembicara harus berbicara secara tidak formal. Misalnya : dalam percakapan di telephone.

c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya

Berbicara mendadak, Berbicara mendadak terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara di muka umum. Berbicara mendadak biasanya dilakukan secara spontan. Membawakan pidato tanpa persiapan dan hanya mengandalkan pengalaman dan wawasan, Biasanya dalam keadaan darurat atau tidak terduga seperti ini banyak yang menggunakan teknik spontan. berbicara yang tidak atau belum melakukan persiapan/pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu

²⁹ St.Y.Slamet. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*(Surakarta: UNSPress, 2007) hlm 20.

pembicara menggunakan cara spontanitas (improvisasi), yang digunakan untuk pidato yang sifatnya mendadak dan disajikan menurut kebutuhan saat itu.

d. Berbicara berdasarkan catatan

Dalam berbicara seperti ini, pembicara menggunakan catatan kecil pada kartu-kartu yang telah disiapkan sebelumnya dan telah menguasai pembicaraannya sebelum tampil di muka umum. Berbicara berdasarkan hafalan Dalam berbicara hafalan, pembicara menyiapkan dengan cermat dan menulis dengan lengkap bahan pembicaraannya. Kemudian, dihafalkannya kata demi kata kalimat demi kalimat sebelum melakukan pembicaraannya³⁰.

E. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa bila tidak terkandung makna di dalamnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Ketetapannya telah dituangkan ke dalam (UUD) 1945 pasal 36, yang menyatakan “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”

Ada beberapa pengertian bahasa menurut beberapa ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dituliskan bahwa:

³⁰*Ibid.*, hlm 21.

1. Menurut Syamsuddin, bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.
2. Menurut Chaer, Bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun. Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbistrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.
3. Menurut Nababan, bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain³¹.

Melihat dari pengertian Bahasa Menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alatPercakapan yang memiliki ciri khas manusiawi yang di gunakan untuk alat berkomunikasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

1. Yekti indriani, (Skripsi, 2017) berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab*” tujuan ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode tanya jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan peneliti³².

³¹ Rina Devianty. “ *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*” Jurnal Tarbiyah. Vol 24 No 21.(Desember: 2017) hlm 229

³²Yekti indriani, berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab*, Tahun ajaran 2016/2017. <https://file.E.sk0ripsi/1650556/Pdf>.Diakses tanggal 21/02/2021 Wib

2. Sukatmi, (skripsi, 2009) berjudul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar*" tujuan penelitian ini menjelaskan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar sedangkan peneliti penulis adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui teknik membaca buku cerita di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam mengupayakan keterampilan berbicara siswa sudah cukup baik, hanya saja yang menjadi faktor penghambat keberhasilan guru adalah Pengelolaan kelas belum maksimal, itu terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang konsentrasi, itu mungkin dikarenakan dalam satu kelas siswanya terlalu banyak jadi dia merasa kurang diperhatikan oleh guru.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti ini adalah penelitian di atas di media yang digunakan peneliti di atas adalah dengan media gambar sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode tanya jawab dalam melatih keterampilan berbicara³³.

3. Darmawati, (Skripsi, 2011) berjudul "*Peningkatan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekan materi yang di ajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 10 kecamatan bangkalis kabupaten bangkalis*" tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bangkalis Kabupaten Bangkalis.

³³Sukatmi, berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar*, Tahun Ajaran 2009/2010. <https://file.e.skripsi/16507061/Pdf>. Diakses tanggal 3/06/2009 Wib

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan termasuk kategori baik, hanya saja terdapat kendala siswa masih merasah malas dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah³⁴.

4. Samsul, (Skripsi, 2014) berjudul “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan*” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Galumpang melalui metode latihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan melakukan pembiasaan untuk merubah keadaan agar lebih meningkat. Dalam Metode latihan, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di dalam situasi yang kompleks. s

Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui latihan terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dengan kondisi yang ada disekitarnya³⁵,

5. Prabantara Esti Wijayanti, (Skripsi, 2014) berjudul “*Peningkatan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes*” tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran keterampilan berbicara

³⁴Darmawati, berjudul *Peningkatan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materis yang di ajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 10 kecamatan bangkalis kabupaten bangkalis*, Tahun Ajaran 2010/2011. <https://skripsi/203303/pdf>. Diakses tanggal 21februari 2011.

³⁵Samsul, berjudul. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan*. Tahun Ajaran 2013/2014 <https://E/skripsi/112075/pdf>. Diakses tanggal 19 maret 2014

menggunakan metode bercerita siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa.

Hasil penelitian menunjukkan Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru telah mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dengan menggunakan metode bercerita, sehingga siswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara³⁶.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	lkti indriani, (Skripsi, 2017) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab”	persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tanya jawab dalam membantu siswa berbicara.	penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian tempat penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di Sdn 40 Kota Suabaya sedangkan penelii melakukan penelitian di Sdn 16 Kota

³⁶ Prabantara Esti Wijayanti, berjudul. *Peningkatan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes*. Tahun Ajaran 2013/2014 <https://E/Skripsi/20101082/pdf>. Diakses tanggal 15 April 2014.

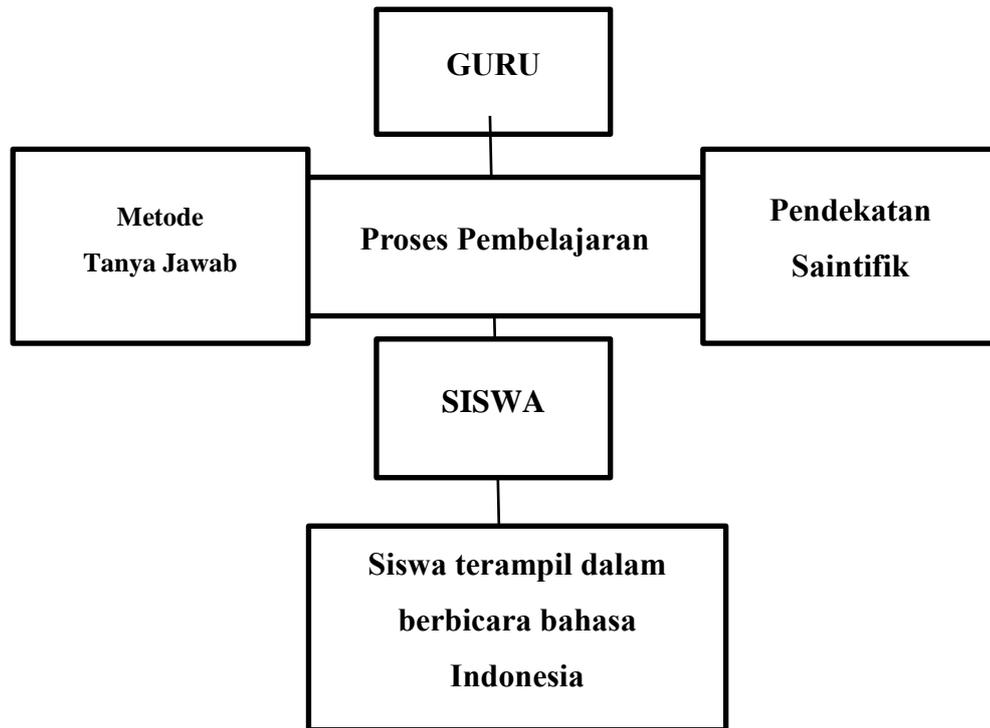
			Bengkulu
	katmi,(skripsi, 2009)berjudul “ <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar</i> ”	rsamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara siswa.	rbedaan penelitian di atas dengan peneliti ini adalah penilitian diatas di media yang digunakan peneliti di atas adalah dengan media gambar sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode tanya jawab dalam melatih keterampilan berbicara
	rmawati, (Skripsi, 2011) berjudul “ <i>Peningkatan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekan materi yang di ajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 10 kecamatan bangkalis kabupaten bangkalis</i> ”	rsamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	rbedaan penelitian di atas dan penelitian penulis adalah peneliti diatas menggunakan strategi memprakterkan materi yang di ajarkan dalam meningkatkan berbicara siswa sedangkan penelilih menggunakan metode tanya jawab. selain itu, tempat penelitiannya berbeda penelitian di atas meneliti di Sekolah

			Dasar Negeri Bangkalis Kecamatan Bangkalis sedang penelitian peneliti dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu
	msul, (Skripsi, 2014) berjudul " <i>Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan</i> "	rsamaan penelitian di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa.	rbedaan penelitian di atas adalah penelitian diatas menggunakan metode latihan sedangkan peneliti menggunakan metode teknik membaca buku cerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tempat penelitian di atas dan peneliti juga berbeda penelitian diatas dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Galumpang sedangkan peniliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu
	abantara Esti Wijayanti,	rsamaan penelitian di	rbedaan penelitian di

	(Skripsi, 2014) berjudul <i>“Peningkatan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes”</i>	atas dan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa.	atas dan peneliti adalah penelitian di atas menggunakan metode bercerita sedangkan peneliti menggunakan metode tekni membaca buku cerita, tempat penelitian juga berbeda peneliti di atas melakukan penelitian di Sekolah Dasar 1 Pedes, sedangkan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu
--	---	---	--

G. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Pada penelitian ini kerangka berfikir berkembang dari judul penelitian yaitu: “Implementasi metode pembelajaran tanya jawab dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas Va di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu”. Dalam proses pengimplementasian tersebut guru berperan penting melaksanakan proses pembelajaran tanya jawab dengan pendekatan saintifik yang di tujuhan kepada siswa untuk melihat keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau dengan pendekatan studi kasus³⁷.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya³⁸.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada genetalisasi.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami dan menafsirkan bahasa mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan³⁹.

³⁷ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014) hlm

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 2

³⁹ Iakandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung persada, 2009) hlm 11

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan; menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴⁰.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan, metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data⁴¹.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kepada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di sebuah Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu. Tepatnya berada di jalan Bumi Ayu Raya berdekatan dengan polsek Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2020/2021.

C. Subyek dan Informan Penelitian

hlm 5 ⁴⁰ Lexsy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

hlm 20 ⁴¹ Basrowi dan Surandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Informan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah narasumber, pelopor, responden. informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah peneliti⁴².

Subyek adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian⁴³. Adapun yang menjadi subyek dan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Kota Bengkulu.
- b. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu.
- c. Bagian Tata Usaha
- d. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pada penelitian ini Observasi di lakukan secara langsung oleh peneliti terhadap pengamatan mengenai: Lingkungan sekolah dan Lingkungan kelas tempat belajar siswa di kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Kota Bengkulu dalam memenuhi tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam berbahasa indonesia

Dalam observasi ini juga untuk memperoleh informasi data spesifik mengenai deskriptif sekolah dan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai

⁴² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 2001) hlm 22

⁴³ Mukti, *Objek dan Metode Penelitian* (Jakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 2007) hlm

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴⁴.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview juga harus disusun dan pewawancara juga harus mengerti akan isi serta makna interview tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek Penelitian⁴⁵.

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya di catat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari penelitian saja.

Wawancara di tunjuk kepada wali kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Kota Bengkulu untuk memenuhi tercapainya tujuan dalam mengupayakan siswa berbicara bahasa Indonesia secara baik dan benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber⁴⁶.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

30 ⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm

⁴⁵ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 60

⁴⁶ Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 14

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan sebagainya⁴⁷.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Dokumen yang penulis gunakan berkaitan dengan: Sejarah sekolah, visi misi, kepala sekolah yang pernah menjabat, data guru, TU, dan siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekuan, triangulasi, analisa khusus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck). Penarikan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi⁴⁸.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam bukunya sugiyono triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama⁴⁹.

Jadi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data yakni dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Pengolahan Data

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm

⁴⁸ Silitonga, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Albeta, 2013) hlm 51

⁴⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 43

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti agar data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpulan data dapat dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan⁵⁰.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, katagori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dapat juga diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah⁵¹.

Jadi setelah mungumpulkan data-data yang diperlukan, maka peneliti akan menganalisa data secara deskriptif kualitatif yakni memaparkan tentang peristiwa atau objek yang dikaji dengan hasil penelitian yang diperoleh langsung.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan setiap pengumpulan data dilapangan.

⁵⁰ Sumardi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1991) halaman 24

⁵¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Pada awal berdirinya SD Negeri 16 berlokasi di Kelurahan Pasar Ikan Kecamatan Teluk Segara, satu lokasi dengan SD Negeri 11. Karena adanya perluasan kota, maka pada tahun 1995 lokasi SD Negeri 16 dipindahkan ke Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SDN 16 Kota Bengkulu ini memulai penerimaan siswa 1997 dan jumlah siswa pada waktu itu kurang lebih 90 orang dan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan 1 ruangan kantor.

Dilokasi baru ini SD Negeri 16 berkembang dari tahun ketahun, mulai dari jumlah muridnya, jumlah bangunan dan kegiatannya. Dengan lokasi yang berada di pinggiran kota sangat menguntungkan sekolah ini, lokasi yang asri, jauh dari kebisingan dan polusi. SDN 16 Kota Bengkulu, dengan letak dan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan raya Bumi Ayu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan polsek selebar
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan lahan rumah warga
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga⁵².

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

SDN 16 Kota Bengkulu pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Titien Komaryati S.Pd,MM dan dibantu oleh wakilnya, diantaranya ada waka bidang kurikulum, serta staf TU dan Dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 16 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan,

⁵²⁵²Dokumentasi SDN 16 Kota Bengkulu pada Tanggal 19 April 2021 , 09.20 WIB

dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan di mata pemerintah pendidikan yang ada di Bengkulu. Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain telah terakreditasi dengan nilai (A) dan juga dapat dilihat dengan penataan gedung dan kebersihan yang terjaga.

Ada beberapa gedung meliputi ruang perpustakaan, UKS, Mushola dan sebuah post satpam untuk menjaga keamanan sekolah. Selain itu, kondisi sekolah dari segi kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal di sekolah ini yang juga bertugas untuk membantu membersihkan pekaangan sekolah.

Dari segi fasilitas, telah memadai. Berkat kerja sama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut⁵³.

3. Denah gedung dan Fasilitas Sekolah

Bagunan di SDN 16 Kota Bengkulu berkonstruksi permanen dengan dinding yang terbuat dari bata yang diplaster, atap seng dan berlantai keramik, rangkap atap terbuat dari kayu plafon flawod, dan secara umum kondisinya baik. Dan adapun fasilitas lainnya sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas berjumlah 12 ruangan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6.

b. Ukuran Kelas

Setiap ruang kelas yang dimiliki masing-masing berukuran 6x9=45m.

c. Lapangan Olahraga

Lapangan bola voli dua unit dengan ukuran 18x9m

d. Fasilitas penunjang lainnya

- 1) Perpustakaan, buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pelajaran, buku keagamaan dan buku umum lainnya yang jumlahnya 520 eksemplar dengan kualitas yang baik.

⁵³Dokumentasi SDN 16 Kota Bengkulu pada Tanggal 19 April 2021 , 09.20 WIB

- 2) Meja dan kursi para karyawan
 - 3) Satu stel kursi tamu
 - 4) Lemari tempat penyimpanan piala
 - 5) Lemari tempat menyimpan arsip
 - 6) Dua komputer
- e. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 16 Kota Bengkulu secara prosedur dikelola oleh pihak sekolah. Sedangkan pengadaan fasilitas didanai dari bantuan kementerian RI, BOS(Bantuan Operasional Sekolah) dan jenis sumbangan lainnya.

f. Pengelolaan Kelas

1) Pengaturan tempat duduk

Untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka perlu adanya pengelolaan kelas dalam hal ini yaitu pengaturan tempat duduk. Tempat duduk siswa ini diatur sedemikian rupa, sehingga siswa bisa merasakan konsentrasi belajar di dalam kelas. Di setiap kelas tempat duduk dibuat barisan menjadi empat baris dengan penempatan siswa secara acak yaitu perempuan dengan laki-laki agar meminimalisir keributan di dalam kelas.

2) Tata ruang kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dalam satu kelas. Tata ruang yang tidak rapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelas atas binaan wali kelas dipimpin oleh ketua kelas dan ditugaskan kepada petugas piket harian yang bertugas menjaga kerapian di kelas agar terlihat selalu dengan baik. Selain itu juga guru piket bertugas turut mengkoordinir siswa agar selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan proses belajar mengajar di kelas.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi dan misi SDN 16 Kota Bengkulu, yaitu:

a. Visi :

Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dalam belajar, unggul dalam kegiatan olahraga, berakhlak mulia dan ramah lingkungan

b. Misi:

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius.
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan bakat dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan latihan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif dibidang akademik dan non akademik berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Membudayakan warga sekolah untuk peduli lingkungan.

5. Tujuan Pendidikan di SD Negeri 16

- a. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sebagai landasan berperilaku sehari-hari.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.
- d. Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh kokoh dan berakhlak mulia.

- f. Mengasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan siswa untuk menyongsong era revolusi 4.0.
- g. Terbentuknya perilaku siswa yang selalu mencintai lingkungan, sehingga terwujudnya sekolah yang bersih dan hijau⁵⁴.

6. Organisasi SD Negeri 16

Bagan Organisasi Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu.



Organisasi a lebih yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penulis menyajikan dan menggambarkan struktur organisasi SD Negeri 16 Kota Bengkulu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluru kegiatan sekolah, disini kepala sekolah juga berperan sebagai manager, edukator, leader, motivator dan juga inovator, baik dari dalam maupun dari luar.
- b. Ketua komite adalah orang yang bertanggung jawab untuk suatu lembaga mandiri yang dibentuk untuk mewedahi peran serta masyarakat di setiap satuan pendidikan. Komite sekolah juga di harapkan dapat meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah,

⁵⁴Dokumentasi SDN 16 Kota Bengkulu pada Tanggal 19 April 2021 , 10.00 WIB

sehingga timbul rasa saling memiliki dan bertanggung jawab dalam kemajuan sekolah.

- c. Pengawas pembina adalah orang yang di tunjuk atau diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan untuk melaksanakan tugas pengawasan akademik dan managerial pada satuan pendidikan.
- d. Wakil kepala sekolah adalah orang yang ditunjuk untuk membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, seperti menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Kemudian melaporkan pelaksanaan kegiatan sekolah secara berkala kepada kepala sekolah.
- e. UKS adalah orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah.
- f. Pengelola perpustakaan adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengurus atau menyelenggarakan perpustakaan serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pemakai.
- g. TU atau Operator adalah orang yang di tunjuk untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan meliputi, membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrastructure sekolah, keuangan, perpustakaan, dan hubungan masyarakat.
- h. Bendahara BOS adalah bendahara yang ditunjuk oleh pemerintah yang berada di lingkungan sekolah dan memiliki kewajiban untuk memungut dan memotong pajak atas belanja barang modal, belanja pegawai dan belanja lainnya yang dananya bersumber dari dana BOS(Bantuan Operasional Sekolah)
- i. Bendahara gaji adalah orang yang bertanggung jawab atau berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.
- j. Wali kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager

dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas.

7. Sumber Daya Manusia di SDN 16 Kota Bengkulu.

Sumber daya manusia yang terdapat di SDN 16 Kota Bengkulu terdiri dari 1 orang kepala sekolah, Staf, guru dan Siswa siswi, berikut data yang telah penulis sajikan.

a. Data Guru

	Nama	Nip	Jabatan
1.	ienKomaryati, S.Pd.,MM	196703271986042001	Kepala Sekolah
2.	dawati, A.Ma	195912151981032004	Guru Agama
3.	nasih	196206041982122002	Wali Kelas 2B
4.	ni Jwita, S.Pd	196509051986012001	Wali kelas 2D
5.	maini, S.Pd	196601041986012003	Wali Kelas 3D
6.	hita Dartini	196206041982122002	Wali kelas 2A
7.	nti Sumarni, S.Pd	196802221991032002	Wali kelas 4A
8.	i Masitah, S.Pd	197208131992062001	Guru Agama
9.	rmayeni, S.Pd	197005081994052001	Wali kelas 4D
10.	martini, S.Pd	197012251994052001	Wali kelas 5A
11.	Mulyani, S.Pd	197509181999112001	Wali kelas 5B
12.	ni Puspanida, S.Pd	197407102001032001	Wali kelas 5C
13.	srah Bihasti, S.Pd	197412281997042000	Wali kelas 6A
14.	kia Juwita, S.Pd	197412281997042001	Wali kelas 4C
15.	lasmi, S.Pd	197401011996092001	Wali kelas 4B

16.	ptedi Biwansyah, S.Pd	197905041997031005	Guru Penjas
17.	anna Yusnita Ananda, S.Pd	198205052008012008	Wali kelas 6C
18.	Rejeki Rahayu, S.Pd	198002172008012004	Wali kelas 6D
19.	harti, S.Pd	197201212006042003	Wali kelas 3B
20.	ta Wahyuni, S.Pd	198506262010012202	Guru penjas dan UKS
21.	a Uswatun Hasanah, S.Pd	198907042012122001	Wali kelas 5D
22.	si Fitriyani, S.Pd	196912131991122002	Wali kelas 6B
23.	uslimin, S.Pd	197709062008031001	Wali kelas 3A
24.	ncu Heriyogi, S.Pd	-	Guru B. Inggris
25.	eli Saputri, S.Pd	-	Wali kelas 1B
26.	nsi Afriani, S.Pd	-	Wali kelas 1C
27.	i Fitroullaila, S.Pd	-	Wali kelas 1A
28.	ya Pebrianti, S.Pd	-	Wali kelas 1D
29.	mbi Agustian, S.Pd	-	Wali kelas 3C
30.	ni Dahlia, S.Pd	-	Wali kelas 2D
31.	anna Trisia, A.Md	-	T.Perpustakaan
32.	ni Candra Kasih	-	TU/Operator

(Sumber TU: SDN 16 Kota Bengkulu)

8. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (KBM) di SDN 16 Kota Bengkulu. Proses tersebut meliputi:

Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
--------------------	----------------------------

rangkat Pembelajaran	
1. Kurikulum 2013	sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan telah sesuai dengan standar isi. Hal ini terlihat dari beberapa buku pegangan guru yang sudah menggunakan buku berbasis kurikulum 2013.
2. Silabus	silabus sudah sesuai dengan standar
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	RPP sudah sesuai dengan apa yang di jabarkan di dalam silabus.
Proses Pembelajaran Oleh Guru	
1. Membuka pembelajaran	pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru sedikit mengulas materi pertemuan yang lalu dan menanyakan materi selanjutnya yang akan dibahas.
2. Penyajian Materi	selama pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan mendapatkan perhatian yang cukup dari para peserta didik dengan sering melempar pertanyaan kepada peserta didik agar mendapat tanggapan dari peserta didik, dan perhatian peserta didik fokus kepada materi yang disampaikan, sesekali memberikan canda agar suasana kelas tetap nyaman. Guru dalam menyampaikn materi juga memberikan

	pesan-pesan moral.
3. Metode Pembelajaran	ramah interaktif, demonstrasi, penugasan dan tanya jawab.
4. Penggunaan bahasa guru	hasa yang digunakan selama proses KBM di kelas cukup lugas dan tegas dan menggunakan bahasa indonesia yang baik serta mudah dimengerti.
5. Penggunaan waktu	nggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan.
6. Gerak	gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk dan berpaku berdiri di depan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang sembari mendekati peserta didik.
7. Cara memotivasi peserta didik	emotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan applause kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya.
8. Teknik bertanya	knik bertanya selalu diperhatikan dari guru. Guru sesekali menunjukan salah satu peserta didik berdasarkan deret duduknya untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.
9. Teknik penguasaan kelas	nguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan oleh peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan

	oleh guru.
10. Penggunaan media	edia pembelajaran yang digunakan whiteboard, spidol, LKS dan media sederhana.
11. Bentuk dan cara evaluasi	ra evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang di sampaikan.
12. Menutup pelajaran	telah pelajaran berakhir guru menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan terkait materi yang dibicarakan. Dan menugaskan peserta didik membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
Perilaku peserta didik	
1. Perilakupeserta didik di dalam kelas	lama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, peserta didik menghormati guru yang sedang menjelaskan tetapi ada pula perilaku peserta didik yang kurang bagus, terkadang ada peserta didik yang ribut saat jam pembelajaran berlangsung
2. Perilaku peserta	serta didik berkelakuan sopan, ramah,

didik di luar kelas	berpakaian rapih, menghormati gurunya meskipun ada juga peserta didik yang ketika pergantian jam pelajaran, keluar dan terlambat pada jam berikutnya.
---------------------	---

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas VA mengenai implementasi metode pembelajaran tanya jawab dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas VA di SDN 16 Kota Bengkulu. Maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi. Dalam menggali permasalahan ini, peneliti mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat guru mengenai siswa yang masih sering menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia di sekolah contohnya seperti bahasa ibu?

ST Mengemukakan:

Mengenai hal tersebut memang masih banyak sekali siswa yang sering menggunakan bahasa ibu ketika berada di dalam lingkungan sekolah hal ini disebabkan sebagian dari siswa yang bersekolah disini memiliki orang tua yang berasal dari luar kota sehingga bahasa yang sering diucapkan ibu di rumah kepada anaknya akan membuat anak itu terbiasa menggunakan bahasa tersebut di dalam rumah maupun di dalam lingkungan sekolah. Saya berpendapat bahwa hal itu menjadi wajar jika siswa sering terucap bahasa ibu di

lingkungan sekolah tetapi di balik hal itu bahwa kami sebagai guru selalu mengajarkan anak-anak menggunakan bahasa Indonesia⁵⁵.

Adapun pendapat yang peneliti gali dari informan ST bahwasanya, Jika memang sebagian besar siswa yang bersekolah di SDN 16 Kota Bengkulu orang tua nya berasal dari luar kota, maka dari itu bahasa yang sering mereka ucapkan sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia maka dari itu guru sangat berpengaruh dalam membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Kemudian ada juga pendapat lain yang di ungkapkan HY bahwa:

Pendapat saya tentang siswa yang sering membawa bahasa ibu kedalam lingkungan sekolah karena adanya keterbiasaan di rumah menggunakan bahasa tersebut dan masih belum mengertinya siswa tentang pentingnya membiasakan dalam menggunakan bahasa Indonesia tersebut walupun sudah di ajarkan dan di beri pengertian tapi bahasa tersebut sepertinya sudah sangat kental di dalam dirinya, jadi kami sebagai guru hanya perlu waktu untuk membiasakan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia⁵⁶.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar adanya tentang apa yang telah dilakukan guru dalam membantu peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia⁵⁷.

2. Bagaimana cara guru mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran Tanya jawab?

ST Mengemukakan:

Dengan menggunakan metode tanya jawab di dalam kelas menurut saya dapat merangsang peserta didik untuk aktif dengan cara saya bertanya dan peserta didik menjawab pertanyaan ataupun sebaliknya peserta didik di bebaskan untuk bertanya kepada guru

⁵⁵Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

⁵⁶Wawancara dengan Informan HY pada tanggal 21 April 2021

⁵⁷Observasi di SDN 16 Kota Bengkulu pada tanggal 21 April 2021

dan guru menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu untuk lebih membantu siswa dalam memahami metode ini biasanya saya mengusahakan setiap pertanyaan yang saya berikan hanya berisi satu masalah saja, tujuannya agar tidak terjadi kebingungan tersendiri bagi siswa⁵⁸.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa cara guru mengoptimalkan metode tanya jawab di dalam kelas benar adanya, guru biasanya memulai pembelajaran dengan metode ceramah untuk menjelaskan suatu pembelajaran setelah itu untuk merangsang peserta didik aktif guru menggunakan metode tanya jawab mengenai seputar pembelajaran.

3. Bagaimana cara guru mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap pendekatan saintifik?

ST Mengemukakan:

Menurut saya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini sangat dapat membantu guru untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang aktif. Karena pada dasarnya pendekatan saintifik ini mempersyaratkan kondisi dan lingkungan belajar yang menjamin siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik ini, menurut saya dapat menggunakan media dalam suatu mata pelajaran agar dapat memancing pendekatan guru kepada siswa tersebut dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengerti serta memahami penjelasan yang telah guru berikan⁵⁹.

Berdasarkan observasi peneliti memang benar adanya penggunaan media yang cukup menarik sebagai cara guru menerapkan pendekatan saintifik tersebut, biasanya guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung.

⁵⁸Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

⁵⁹Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

4. Bagaimana cara guru melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia terhadap siswa?

ST Mengemukakan:

Menurut saya cara yang baik untuk melatih keterampilan berbicara anak itu bisa dengan mengajak anak bercakap-cakap serta bercerita di dalam kelas mengenai seputar pembelajaran maupun cerita dari luar lingkungan sekolah, saya selalu membiasakan siswa untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas agar siswa dapat terampil berbahasa Indonesia walaupun sebagian terkadang bahasa ibu sangat melekat di dalam diri siswa, selain dengan cara itu metode lainnya jawab terhadap guru dan siswa juga sangat membantu siswa untuk terampil dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan cara bertanya ataupun menjawab pertanyaan⁶⁰.

Berdasarkan observasi peneliti memang benar guru melatih siswa dengan cara tersebut, bahasa sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar karena dapat membantu siswa mengembangkan cara berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di lapangan. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik juga bisa menjadi alat bagi siswa untuk berbagi ilmu dalam suatu pendidikan.

5. Bagaimana cara guru memberikan rasa aman pada siswa melalui pertanyaan yang dipastikan dapat di jawab dengan baik?

ST Mengemukakan:

Untuk memberikan rasa aman kepada siswa biasanya saya menjelaskan pembelajaran dengan cara menjelaskan suatu pembelajaran dan memberikan contoh dari pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang saya jelaskan. Mengenai pertanyaan serta jawaban dari siswa saya selalu mengharagai pendapat siswa yang benar maupun salah serta

⁶⁰Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

tidak lupa saya selalu memberikan pujian kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya⁶¹.

Berdasarkan observasi peneliti memang benar adanya cara guru memberikan penjelasan serta memberikan contoh mengenai pembelajaran yang telah di berikan dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengerti dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan serta bertanya dengan baik.

6. Apa saja kendala yang guru hadapi ketika proses pembelajaran pada saat menggunakan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik?

ST Mengemukakan:

Kendala yang saya hadapi dengan menggunakan metode tanya jawab biasanya ada beberapa siswa yang tidak mau memberikan pendapat atau tidak berani berbicara walaupun sudah di panggil namanya itu biasanya terjadi kepada siswa yang pemalu di dalam kelas. Selain hal tersebut penggunaan waktu yang tidak efektif juga menjadi kendala dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik. Waktu banyak terbuang khususnya ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut⁶².

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar adanya permasalahan waktu yang sedikit membuat metode Tanya jawab menjadi tidak efektif ada beberapa siswa yang berani dan bisa memberikan pendapatnya dengan baik, ada juga sebagian siswa hanya diam saja dan tidak berani memberikan pendapatnya.

7. Bagaimana solusi guru dalam menyelesaikan persoalan terhadap peserta didik yang belum terampil berbicara menggunakan bahasa Indonesia?

ST Mengemukakan:

⁶¹Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

⁶²Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

Menurut saya dalam menghadapi siswa yang masih belum terampil atau belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di dalam ataupun di luar kelas bisa dihadapi dengan beberapa solusi, dengan cara berbicara langsung kepada siswa serta meyakinkan siswa dengan maksud memberitahukan tujuan pentingnya bagi siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu saya membiasakan siswa membaca dengan bersuara dan menulis setelah itu menerapkan metode tanya jawab untuk melihat batas kemampuan siswa memahami pembelajaran yang telah di berikan serta dapat merangsang siswa untuk berbicara di dalam secara baik dan benar⁶³.

Berdasarkan observasi memang benar adanya cara tersebut, biasanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca buku pembelajaran dengan bersuara secara bergiliran, setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang telah berlangsung untuk membiasakan siswa berani berbicara di dalam kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik sangat membantu guru dalam membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, dengan menerapkan metode tanya jawab ini dapat membantu siswa aktif dan berani berbicara di depan teman-temannya selain itu metode Tanya jawab dapat membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, Tanya jawab antara guru dan siswa juga melatih siswa berbicara di dalam kelas.

Namun pada kenyataannya metode ini tidak sepenuhnya berhasil untuk sebagian siswa yang kurang aktif di dalam kelas karena sebagian siswa merasa malu dan tidak berani berbicara dengan alasan jawaban yang akan siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walupun

⁶³Wawancara dengan Informan ST pada tanggal 21 April 2021

sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat.

Melihat permasalahan pendekatan saintifik sangat membantu guru dalam membimbing siswa yang kurang aktif dengan cara mengamati dan mengkomunikasikan hal yang dapat membantu permasalahan siswa tersebut, hal yang membuat siswa masih sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah karena mereka terbiasa menggunakan bahasa ibu di rumah sehingga bahasa tersebut sering di ucapkan di dalam lingkungan sekolah.

Hal lain yang guru lakukan adalah memberi pengertian kepada siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkungan sekolah agar mereka nantinya dapat terbiasa. Karena pada dasarnya menggunakan bahasa Indonesia sangatlah penting untuk diri siswa di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode tanya jawab dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia terhadap peserta didik maka Penerapannya dapat dilakukan dengan cara:

Pertama, guru selalu mengingatkan serta mengajarkan peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di dalam Lingkungan Sekolah. *Kedua*, Menggunakan Metode tanya jawab dengan cara memberikan satu masalah saja dengan tujuan agar tidak terjadi kebingungan tersendiri dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. *Ketiga*, menggunakan pendekatan saintifik dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang aktif, mengoptimalkan pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik ini guru biasanya menggunakan media dalam mata pembelajaran yang berlangsung. *Keempat*, guru melatih keterampilan berbicara anak dengan cara mengajak anak bercakap-cakap serta bercerita di dalam kelas mengenai seputar pembelajaran ataupun cerita dari luar lingkungan sekolah dengan membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara.

Kelima, memberikan rasa aman kepada siswa tentang apa yang diajarkan untuk ditanya serta dijawab oleh peserta didik dan guru. *Keenam*, menyelesaikan kendala jika masih ada peserta didik yang malu atau enggan berbicara biasanya guru lebih mendekatkan diri untuk sekedar memberi pengertian terhadap peserta didik. *Ketujuh*, memberikan solusi kepada peserta didik yang belum terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan cara berbicara langsung kepada siswa serta meyakinkan siswa dengan maksud memberitahukan tujuan pentingnya bagi siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul “Implementasi Metode Tanya Jawab Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VA Di SDN 16 Kota Bengkulu” maka akan diberikan saran yang mungkin dapat di jadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan, Yaitu:

1. Kepala Sekolah

Apabila kepala sekolah menginginkan peserta didik di SDN 16 Kota Bengkulu bisa mencapai visi, misi dan tujuan sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan dan kegiatan siswa. Seperti memaksimalkan program-program unggulan dan melengkapi sarana dan prasarana. Agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Tenaga pengajar

- a. Dalam kegiatan mengajar guru sebaiknya melakukan persiapan dan memberikan pelajaran yang aktif, kreatif, inovatif agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
- b. Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kerja, guru sebagai pendidik dan pembimbing harus mcemiliki semangat kerja yang tinggi dan menetapkan atas keyakinan bahwa mengajar adalah ibadah bukan karena materi.
- c. Guru harus memperhatikan waktu, sikap dan perilakunya karena guru menjadi *figure* atau contoh bagi siswa.

3. Peserta didik

Hendaklah peserta didik meningkatkan motivasi dan prestasi, dan pemahaman belajar secara aktif, agar tidak ada lagi kesulitan peserta didik dalam terampil menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. 2016 "*Teori Belajar dan Pembelajaran*" Yogyakarta: Media akademi. hlm 39
- Alizamar.2016. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*" ,Yogyakarta : Media akademi. hlm 39
- Ali Sadikin wear "*Alasan dan Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran*" diakses pada tanggal 2 februari jam 13:45 wib
- Arifin Zainal,2012. *Penelitian Pendidika*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal.2009 "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Surabaya: Lentera Cendikin. hlm 11
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Surandi.2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin.2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Bandung: UPI PRESS, 2008) hlm 23.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PTBumi Aksara
- Darmawati,berjudul *Peningkatan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekan materis yang di ajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 10 kecamatan bangkalis kabupaten bangkalis*, Tahun Ajaran 2010/2011. <https://skripsi/203303/pdf> Diakses tanggal 21februari 2011.
- Depdikbud.2021, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta: Depdikbud
- Dr. Henry Guntur Tarigan. "*Berbicara sebagai suatu keterampilan berbabs* Bandung: Angkasa, 1985 hlm 10
- Haryadi dan Zamzami,1997.*Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, hlm 33.
- <http://alisadikinwear.wordpress.com/2012-pembelajaran>.Basrudin, Ratman, dan Yudin gagaramusu. "*Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa padapokok bahasan sumber daya alam di kela IV SDN Fatufiah Kecamatan Bahadopi*" Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.1. No 1 : hlm 217
- Ngalim Purwanto,1997.*Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Rosda Karya, hlm 11.
- Isakandar.2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung persada)
- Justi Sitohang, "*Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora. Vol 3,No 4, (Desember 2017):682
- Keraf, Gorys.2004.*Komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa* ,Flores: Nusa indah. hlm 12

- Lexsy J. Moleong. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Maidar dan Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Erlangga hlm 14
- Malik, Abdul.2010.*Kemahiran Berbahasa*.Pekanbaru: Unri Press, hlm 20.
- Purwo, Bambang Kaswadi.1994.*Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum* Jakarta: Depdikbud, hlm 18.
- Maryani, Ika dan Lila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish 2015.
- M. Hosman. 2014, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 34-35
- Moleong, Lexy J.2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Re,maja Rosdakarya
- Mukti.2007, *Objek dan Metode Penelitian*, Jakarta: PT Kurnia Kalam Semesta
- Prabantara Esti Wijayanti, berjudul. *Peningkatan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes. Tahun Ajaran 2013/2014* [Https://E/Skripsi/20101082/pdf](https://E/Skripsi/20101082/pdf). Diakses tanggal 15 April 2014.
- Ramla.1996.*Ilmu Bahasa Indonesia:Sintaksis*, Yogyakarta: Karyono, hlm 10
- Syarifudin. *Terampil Menggunakan Bahasa Indonesia untuk SD* (Bandung: Grafindo, 2003) hlm 11.
- Rina Devianty. “ *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*” *Jurnal Tarbiyah*. Vol 24 No 21.(Desember: 2017) hlm 229
- Samsul, berjudul. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. Tahun Ajaran 2013/2014*[Https://E/skripsi/112075/pdf](https://E/skripsi/112075/pdf). Diakses tanggal 19 maret 2014
- Silitonga.2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Albeta
- St.Y.Slamet.2007.*Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: UNSPress, hlm 20.
- Suardi Lubis.1987, *Metodologi Penelitian Sosial*, Medan : USU Pres
- Suharsimi Arikunto.2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta
- Sugiono.2008, *Metode penelitian pendidikan,Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukatmi, berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar*, Tahun Ajaran 2009/2010. [Https://file.E.skOripsi/16507061/Pdf](https://file.E.skOripsi/16507061/Pdf). Diakses tanggal 3/06/2009 Wib
- Sumantri dan johar. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 17
- Sumardi Suryabata.1991, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali
- Wiranta Sujarweni.2014, *Metodologi Penelitian* ,Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Zulkifli Musaha.2012.*Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*,
Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm.12